

APLIKASI DGS KESEHATAN DITERIMA SEBAGAI PENUNJANG KERJA TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS KASIHAN II

¹Vonita Indra Andriani, ¹Kurniawati, ¹Tri Ariani

¹Prodi DIV Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Akbidyo

Email korespondensi: vonitazuhri@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Aplikasi *Digital Government Services* (DGS) Kesehatan. dalam penggunaannya masih ditemukan kendala seperti terdapat beberapa menu atau fitur yang belum sesuai dengan kebutuhan, aplikasi DGS Kesehatan masih mengalami kendala/error seperti loading lama dan server mengalami *down*, hal ini membuat petugas cukup kesulitan dalam melakukan pelayanan.

Tujuan: penelitian mengevaluasi pengguna aplikasi DGS Kesehatan dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Kasihan II.

Metode: Merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian 11 pengguna aplikasi DGS (1 dokter, 3 bidan, 1 perawat, 2 perekam medis, 2 laboran, 1 orang farmasi dan 1 kasir).

Hasil: Hasil evaluasi pengguna aplikasi DGS Kesehatan dengan 5 kriteria TAM diperoleh hasil bahwa: 1). Persepsi kegunaan/manfaat (*Perceived Usefulness*) a). bermanfaat bagi puskesmas b). 9 responden merasa dapat meningkatkan kinerja petugas. 2). Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) seluruh responden merasa aplikasi DGS mudah digunakan. 3). Sikap Dalam Menggunakan (*Attitude Toward Using*) a). 9 responden bersikap positif saat menggunakan aplikasi DGS Kesehatan karena aplikasi memudahkan pekerjaan. b). 7 responden bersikap positif saat aplikasi mengalami kendala/error. 4). Keinginan Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention To Use*) 8 responden tertarik untuk tetap menggunakan aplikasi DGS Kesehatan karena aplikasi bermanfaat bagi pelayanan dan mudah digunakan. 5). Kondisi Nyata Penggunaan Sistem/Aplikasi (*Actual System Usage*) a). 9 responden menyatakan aplikasi DGS Kesehatan dapat menunjang pelayanan b). Seluruh responden menyatakan waktu penggunaan aplikasi DGS Kesehatan digunakan sesuai kebutuhan pengguna.

Kesimpulan: Pengguna menerima aplikasi DGS Kesehatan, dari segi penggunaannya mempermudah pelayanan kesehatan dan pengelolaan data pasien di Puskesmas Kasihan II.

Kata kunci: Evaluasi, Pengguna, Aplikasi, DGS Kesehatan, TAM

THE DGS HEALTH APPLICATION IS ACCEPTED AS SUPPORTING THE WORK OF HEALTH PERSONNEL AT PUSKESMAS KASIHAN II

ABSTRACT

Background: *Digital Government Services* (DGS) Health Application. In its use, problems are still found, such as there are several menus/features that are not in accordance with needs, the DGS Health application still experiences problems/errors such as taking a long time to load and the server experiencing downtime, this makes it quite difficult for officers to provide services.

The aim: *to evaluate users of the DGS application) using the Technology Acceptance Model (TAM) method at Kasihan II Community Health Center.*

Methods: *This is a qualitative descriptive study, with research subjects 11 users of the DGS application (1 doctor, 3 midwives, 1 nurse, 2 medical recorders, 2 laboratory assistants, 1 pharmacist and 1 cashier).*

Results: *The results of the evaluation of users of the DGS Health application with the 5 TAM criteria showed that: 1). Perceived usefulness/benefits (Perceived Usefulness) a). beneficial for community health centers b). 9 respondents felt they could improve officer performance. 2). Perceived Ease of Use: All respondents felt the DGS application was easy to use. 3). Attitude Toward Using (Attitude Toward Using) a). 9 respondents had a positive attitude when using the DGS Health application because the application made work easier. b). 7 respondents had a positive attitude when the application experienced problems/errors. 4). Desire to Use (Behavioral Intention To Use) 8 respondents are interested in continuing to use the DGS Health application because the application is useful for services and easy to use. 5). Real Conditions of System/Application Usage (Actual System Usage) a). 9 respondents stated that the DGS Health application could support services b). All respondents stated that the time to use the DGS Health application was used according to the user's needs.*

Conclusion: *Users accept the DGS Health application, in terms of use it makes it easier to provide health services and manage patient data at the Puskesmas Kasihan II.*

Keywords: *Evaluation, Users, Applications, Health DGS, TAM*

PENDAHULUAN

Puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat sebagai penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Terkait hal ini kementerian kesehatan mengeluarkan kebijakan dalam Permenkes RI No 43 tahun 2019 untuk tercapainya berbagai upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang sesuai atas azas penyelenggaraan puskesmas perlu ditunjang oleh beberapa prinsip penyelenggaraan puskesmas, salah satunya yaitu teknologi tepat guna. Puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah

dimanfaatkan, dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.⁽¹⁾ Sistem informasi manajemen puskesmas untuk membantu proses pelayanan pada bagian rekam medis, gigi, KIA, kasir, balai pengobatan, fisioterapi, dan laboratorium adalah *Digital Goverment Services* (DGS) berbasis web.⁽²⁾

Pemerintah kabupaten Bantul melalui Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Bantul meluncurkan DGS kesehatan, pada hari Senin tanggal 24 Juni 2019 dengan salah satu manfaatnya yakni, masyarakat tidak perlu antri dan menunggu lama di puskesmas untuk mendapatkan rujukan ke rumah sakit karena data pasien sudah terdaftar di puskesmas secara otomatis.⁽³⁾

Aplikasi merupakan program

yang siap digunakan sebagai penerapan dari rancangan sistem yang dibuat dan diterapkan di suatu organisasi atau perusahaan untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu.⁽⁴⁾ Aplikasi DGS Kesehatan merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh dinas kesehatan untuk meningkatkan kinerja petugas dalam melakukan pelayanan kesehatan dan membantu dinas kesehatan untuk memantau kinerja di puskesmas. Aplikasi DGS Kesehatan juga menyediakan data dan informasi secara realtime dalam pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang tepat sasaran.⁽⁵⁾

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna untuk mengukur faktor-faktor eksternal seperti persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), keinginan untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*).⁽⁶⁾ Berdasarkan pengertian tersebut metode TAM digunakan untuk melakukan evaluasi, karena metode TAM dapat memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana untuk mengukur pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi DGS Kesehatan.

Evaluasi pengguna sistem/aplikasi menjadi hal yang penting untuk melihat keberlanjutan pemakaian aplikasi tersebut, karena

pengguna yang merasakan kebutuhan dan manfaat dari aplikasi, dan apabila aplikasi mengalami kendala/error maka petugas yang merasakan dampak langsung dari aplikasi tersebut. Dengan adanya evaluasi, dapat dilakukan upaya untuk melakukan kontrol, perbaikan serta pengambilan keputusan mengenai penggunaan aplikasi DGS Kesehatan peneliti. Hal-hal tersebut di atas yang menjadikan pendorong peneliti untuk melakukan evaluasi pengguna sistem/aplikasi menurut persepsi pengguna aplikasi DGS Kesehatan di Puskesmas Kasihan II, dengan metode evaluasi TAM.

Pengguna aplikasi DGS Kesehatan adalah tenaga kesehatan yang terlibat dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien. Berdasarkan UU No 36 tahun 2014 Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.⁽⁷⁾ Tenaga Kesehatan dikelompokkan ke dalam: tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian 11 pengguna aplikasi DGS (1 dokter, 3 bidan, 1 perawat, 2 perekam medis, 2 laboran, 1 orang farmasi dan 1 kasir). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer dari wawancara secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Data sekunder didapatkan melalui observasi secara langsung di lapangan

dengan melihat checklist observasi dan studi dokumentasi terhadap manual pedoman penggunaan aplikasi DGS sebagai pendukung data primer.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan 5 Aspek Metode Evaluasi TAM di Puskesmas Kasihan II

No	Aspek penerimaan pengguna aplikasi DGS Kesehatan	Jawaban yang valid		Keterangan
		responden	persentase	
1	Persepsi Kegunaan atau Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>)			
	a. Kegunaan atau manfaat aplikasi DGS Kesehatan	11	100%	bermanfaat
	b. Penggunaan aplikasi DGS Kesehatan dalam meningkatkan kinerja petugas	8	73%	Dapat meningkatkan kinerja
2	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease Of Use</i>)	11	100%	Mudah difahami dan digunakan
3	Sikap Dalam Menggunakan (<i>Attitude Toward Using</i>)			
	a. Sikap/perilaku pengguna saat menggunakan aplikasi DGS Kesehatan	9	82%	Bersikap positif
	b. Sikap/perilaku pengguna saat aplikasi DGS Kesehatan mengalami kendala/error	7	64 %	Bersikap positif
4	Keinginan Untuk Menggunakan (<i>Behavioral Intention To Use</i>)	8	73%	Memiliki keinginan menggunakan
5	Kondisi Nyata Penggunaan Sistem (<i>Actual System Usage</i>)			
	a. Kondisi nyata penggunaan aplikasi DGS Kesehatan sebagai penunjang pelayanan	9	82%	Penggunaan dapat menunjang pelayanan
	b. Waktu penggunaan aplikasi DGS setiap harinya	11	100%	Digunakan setiap hari sesuai jadwal yang ditentukan

Sumber: Pengolahan Data Primer tahun 2023

Validasi adalah tingkat pencapaian kebenaran dari kesimpulan.⁽⁸⁾ Validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara petugas yang menggunakan aplikasi

DGS dengan Kepala Rekam Medis Kasihan II yang telah menjadi triangulasi sumber pada penelitian ini. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara pengguna aplikasi DGS Kesehatan dengan observasi berdasarkan tiga aspek pada metode TAM (yang dapat

diobservasi yaitu persepsi kegunaan atau manfaat, persepsi kemudahan, penggunaan aplikasi secara nyata) dan studi dokumentasi terhadap manual pedoman penggunaan aplikasi DGS.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berikut langkah-langkah dalam melakukan teknik analisis data: *data reduction* (reduksi data) reduksi data berarti merangkum, *data display* (penyajian data) dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif, *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) dilakukan setelah analisis dan pembahasan di lapangan sebagai bukti yang valid dan konsisten.⁽⁹⁾

HASIL

Setelah melalui validasi data dari 11 pengguna aplikasi DGS Kesehatan di Puskesmas Kasihan II dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, diperoleh hasil keseluruhan 5 aspek penerimaan pengguna aplikasi DGS Kesehatan dengan metode TAM pada tabel 1.

Secara keseluruhan 5 aspek yang diteliti dengan metode TAM, tiap aspeknya memiliki persentase diatas 50% responden yang memberikan jawaban benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna aplikasi DGS Kesehatan di Puskesmas Kasihan II menerima aplikasi tersebut sebagai penunjang pekerjaan yang mereka laksanakan di Puskesmas Kasihan II.

Untuk tiap aspek penerimaan pengguna aplikasi DGS Kesehatan di Puskesmas Kasihan II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persepsi Kegunaan atau Manfaat (*Perceived Usefulness*)

a. Kegunaan/manfaat aplikasi DGS Kesehatan

Aplikasi DGS bermanfaat bagi puskesmas Kasihan II. Manfaat aplikasi DGS Kesehatan diantaranya:

memudahkan dalam melakukan pengentrian dan pencarian data pasien sehingga pelayanan menjadi lebih cepat dan mudah, demikian juga untuk mengetahui jumlah pemakaian obat, juga dalam pembuatan pelaporan bagi sebagian unit. Meskipun aplikasi bermanfaat bagi pengguna, penggunaan aplikasi DGS Kesehatan pada beberapa unit tidak dapat digunakan secara maksimal karena sebagian menu/fitur belum sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roziqin dkk⁽¹⁰⁾ bahwa apabila menggunakan teknologi tersebut dapat meringankan beban performa dalam bekerja dan manfaat aplikasi dapat dirasakan oleh pengguna yaitu pekerjaan menjadi lebih cepat dan produktifitas dan efektifitas semakin tinggi.

b. Penggunaan aplikasi DGS Kesehatan dalam meningkatkan kinerja petugas

Aplikasi DGS Kesehatan dapat meningkatkan kinerja petugas diantaranya: membantu pekerjaan menjadi lebih mudah dan dapat dengan cepat terselesaikan, aplikasi dapat memudahkan sebagian besar petugas dalam membuat pelaporan, petugas tidak kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama dalam membuat pelaporan karena pada aplikasi DGS Kesehatan format pelaporan sudah tersedia. Selain itu, aplikasi DGS Kesehatan bisa menjadi sistem pengamanan di unit farmasi karena pelaporan pemakaian obat tersedia di aplikasi DGS kesehatan, Data pemakaian obat yang selau diminta beberapa tahun ini oleh KOMINFO sudah tersedia di fiturnya sehingga pelaporan penggunaan obat dari petugas farmasi dapat diambil dari aplikasi DGS ini.

Hal ini didukung oleh Saputra dan Misfariyan,⁽¹⁰⁾ yang menyatakan persepsi kegunaan atau kemanfaatan merupakan suatu ukuran dimana dalam penggunaan suatu teknologi

dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi penggunanya seperti menjadikan pekerjaan lebih mudah, menambah produktivitas dan meningkatkan kinerja.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Aplikasi DGS Kesehatan mudah dipahami dan digunakan tanpa usaha berlebih karena memiliki tampilan yang sederhana. Petugas tidak perlu usaha yang berlebih untuk mempelajari aplikasi DGS Kesehatan karena aplikasi memiliki menu/fitur yang disertai keterangan, sehingga apabila petugas ingin melakukan pengentrian data pasien atau membuat pelaporan petugas hanya perlu memilih menu/fitur sesuai dengan kebutuhan.

Sesuai dengan penelitian Jober dan Harjoko⁽¹²⁾ yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dikatakan mudah apabila teknologi mudah untuk dipelajari dan dioperasikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pekerjaan sehingga yakin bahwa teknologi tersebut dapat memberikan manfaat untuk memudahkan pekerjaan.

3. Sikap Dalam Menggunakan (*Attitude Toward Using*)

a. Sikap atau perilaku pengguna aplikasi DGS Kesehatan

Pengguna aplikasi DGS Kesehatan di Puskesmas Kasihan II bersikap positif dalam menggunakan aplikasi DGS Kesehatan, karena petugas merasa dengan menggunakan aplikasi DGS Kesehatan pekerjaan menjadi lebih mudah, cepat dan efisien. Aplikasi DGS Kesehatan terhubung langsung dengan BPJS dan P-Care sehingga memudahkan petugas dalam melakukan pelayanan kepada pasien dan petugas tidak perlu mengentri dua kali. Oleh sebab itu, petugas dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sehingga petugas dapat bekerja dengan tenang, lebih santai dan tidak terburu-buru. Hal ini didukung oleh pernyataan

Fatmawati⁽¹³⁾ dalam penelitiannya yaitu sikap atau perilaku terhadap penggunaan sistem merupakan bentuk penerimaan maupun penolakan. Pengguna akan menunjukkan sikapnya apakah pengguna menerima atau menolak terhadap penggunaan sistem/aplikasi.

b. Sikap/perilaku pengguna saat aplikasi DGS Kesehatan mengalami kendala/error

Pengguna bersikap positif saat aplikasi mengalami kendala atau error, tidak dapat menggunakan aplikasi DGS Kesehatan dan langsung melaporkan ke pihak penyelenggara aplikasi DGS Kesehatan. Sambil menunggu perbaikan petugas melakukan pelayanan secara manual atau menggunakan SIMPUS terlebih dahulu kemudian apabila aplikasi DGS Kesehatan kembali normal petugas dapat mengentri hasil pelayanan sebelumnya ke aplikasi DGS Kesehatan. Pada bulan Februari 2023 aplikasi DGS sudah mendapatkan maintenance atau update, namun dalam penggunaannya masih mengalami kendala atau error meskipun tidak terlalu sering, yang disebabkan oleh jaringan internet yang tidak stabil atau server mengalami down. Analisis tersebut sesuai dengan *Teori of Reasoned Action* (TRA) dalam penelitian Putra dan Kurniawati⁽¹⁴⁾ mendefinisikan sikap dalam menggunakan teknologi pada TAM sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem dalam pekerjaannya. Berdasarkan pengertian tersebut pengguna dapat bersikap positif atau negatif, pada suatu sistem apabila sistem tersebut memiliki dampak baik atau buruk dalam pekerjaannya.

4. Keinginan Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention To Use*)

Pengguna aplikasi DGS Kesehatan memiliki keinginan untuk menggunakan DGS Kesehatan

karena aplikasi sudah sesuai dengan kebutuhan sebagian besar pengguna, tanpa usaha berlebih sehingga petugas memiliki keinginan untuk menggunakan aplikasi DGS Kesehatan sebagai sistem pelayanan di Puskesmas dalam mempermudah pelayanan dan pengelolaan data pasien.

Hasil analisis tersebut didukung oleh penelitian Supriyati dan Cholil,⁽¹⁵⁾ keinginan untuk menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan teknologi dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalkan keinginan menambah *pripheral* yang mendukung, motivasi untuk tetap menggunakan.

5. Kondisi Nyata Penggunaan Sistem (*Actual System Usage*)

a. Kondisi nyata penggunaan aplikasi DGS Kesehatan sebagai penunjang pelayanan

Pengguna aplikasi DGS dapat menunjang pelayanan. Aplikasi DGS Kesehatan kondisi nyatanya sudah digunakan mulai dari pendaftaran, pelaporan, dan pelayanan terhadap pasien di puskesmas, sehingga sudah menunjang pelayanan di puskesmas. Penggunaan aplikasi di puskesmas membantu pelayanan menjadi lebih mudah dan cepat sehingga tidak ada pasien mengeluh terkait waktu tunggu pelayanan. Namun dalam penggunaan aplikasi DGS Kesehatan terkadang mengalami error sehingga aplikasi yang terhubung ke P-Care terputus dan apabila ada biaya tambahan pada unit kasir petugas tidak dapat mengedit atau menambah biaya tagihan di aplikasi DGS Kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putra dan Kurniawati⁽¹⁴⁾ yang menyatakan penggunaan sistem secara nyata (*actual usage*) dapat dilihat ketika teknologi informasi dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dibandingkan dengan menggunakan manual serta teknologi dapat bermanfaat bagi pengguna.

b. Waktu penggunaan aplikasi

DGS setiap harinya

Aplikasi DGS Kesehatan digunakan secara *realtime* sesuai dengan jadwal pelayanan yang sudah ditentukan yakni dari mulai pelayanan sampai selesai pelayanan mulai jam 07.00-10.30 WIB atau sampai jam 12.00 WIB. Waktu penggunaan dan sampai benar-benar tidak ada pasien yang mengantri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Supriyanti dan Cholil,⁽¹⁵⁾ bahwa kondisi nyata penggunaan sistem atau aplikasi dapat dilihat dari frekuensi dan durasi waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi tersebut.

SIMPULAN

Penerimaan pengguna aplikasi DGS Kesehatan di Puskesmas Kasihan II sebagai berikut:

- 1) Persepsi kegunaan atau manfaat (*perceived usefulness*), dimana pengguna aplikasi DGS Kesehatan di Puskesmas Kasihan II bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerja petugas/pengguna.
- 2) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dimana pengguna merasakan aplikasi DGS Kesehatan mudah difahami dan digunakan.
- 3) Sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), dimana pengguna memberikan sikap positif saat menggunakan aplikasi DGS Kesehatan, dan saat aplikasi tersebut mengalami kendala atau *error*.
- 4) Keinginan untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dimana pengguna memiliki keinginan untuk menggunakan aplikasi DGS Kesehatan dalam menunjang pekerjaan pelayanan.
- 5) Kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*), dimana pengguna menggunakan aplikasi DGS Kesehatan setiap hari sesuai jadwal kerja yang telah ditentukan di Puskesmas Kasihan II.

Secara keseluruhan, dari kelima aspek yang dievaluasi dengan metode TAM, aplikasi DGS Kesehatan diterima

sebagai penunjang kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Kasihan II karena dari segi penggunaannya

mempermudah pelayanan kesehatan dan pengelolaan data pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
2. Sorongan. Can Satisfaction Interventions Rise Interest in E-Government Service Adoption in Indonesia? The Extended Perspective of The TAM Model. JATISI.Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi. 10(1).2023. pp. 620–634.
3. Amg. Pemkab Bantul Launching DGS Kesehatan, Masyarakat Tak Perlu Antre Minta Rujukan ke Puskesmas (internet). <https://mutupelayanankesehatan.net/13-berita/3192-pemkab-bantul-launching-dgs-kesehatan-masyarakat-tak-perlu-antre-minta-rujukan-ke-puskesmas>. 2019.
4. Widarma A. Rahayu S. Perancangan Aplikasi Gaji karyawan Pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Gunung Malayu Estate Kabupaten Asahan. Jurnal Informasi 1 (2). 2017.p. 2615-2738.
5. Eko S. Pemkab Bantul Luncurkan Layanan Kesehatan Digital. (internet). <https://koran-jakarta.com/pemkab-bantul-luncurkan-layanan-kesehatan-digital>. 2019.
6. Aji MB, Madiun AM. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit RSKIA Bhakti Persada Magetan Menggunakan TAM. Duta.com Jurnal ISSN. 12 (2). 2017. P: 2086-9436.
7. UU RI No 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.
8. Hamzah Amir. Metode Penelitian Kulitatif. Batu: Literasi Nusantara. 2017.
9. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2019.
10. Roziqin, Mudiono dan Amalia (2019)
11. Saputra Eki, Musfariyan. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal Sains, Teknologi dan Industri: 10 (2).2013. p.2407-0939.
12. Jobor NF, Harjoko A. Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Bagian Rawat Inap RSUD Abepura Jayapura Provinsi papua. Journal of Information System for Public Health.3 (2). 2018.p. 1-8.
13. Fatmawati Endang. Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. Jurnal Igra. 9(1). 2015.
14. Putra DS, Kurniawati R. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X. Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan. 1 (1).2019.p. 31-36.
15. Supriyati, Cholil M. Aplikasi Technology Acceptance Model pada Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit. Jurnal Bisnis dan Manajemen. 17(1). 2017.p. 81-102. <https://Jurnal.uns.ac.id/jmb/article/view/12308/10654>.